BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dalam tatanan bangsa, dengan adanya pendidikan yang baik maka akan tercipta tatanan masyarakat yang sejahtera, madani, dan bermartabat. Pendidikan bangsa juga merupakan modal besar dalam pembangunan. Pemerintahpun menunjukkan suatu kepedulian yang sangat besar terhadap pendidikan, dan menetapkan suatu rumusan jelas tentang tujuan pendidikan Nasional, yang terdapat dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan yang tentunya dalam bentuk belajar.

---

[1]Departeman Pendidikan Nasional, *Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.11

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan suatu bangsa. Ruang lingkup matematika sangat luas bukan sekedar menghafal rumus dan kecepatan menghitung. Banyak sekali penerapan matematika yang telah kita rasakan, akan tetapi matematika masih saja dianggap sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan bagi para siswa. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 11, juga memperjelas betapa pentingnya mempelajari matematika, yaitu:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الأُنْثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : *"Allah mensyari'atkan kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika anak perempuan itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak. Jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam.(Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah dipenuhi wasiat yang dibuatnya atau (dan) setelah dibayar hutangnya.(Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana."*(Q.S.An-Nisa ayat: 11).[2]

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah mengatur semuanya hingga pembagian harta yang wajib diberikan kepada

[2]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahan,* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 116-117

laki-laki dan perempuan dalam suatu keluarga. Kita sebagai umatNYA hanya perlu mengamalkan dan menjalankannya. Untuk menjalankan perintah tersebut dan supaya tidak terjadi kesalahan maka ilmu matematika sangatlah penting.

Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep-konsep matematika. Hal tersebut dikarenakan konsep matematika yang abstrak. Selain itu karakteristik individu siswa yang berbeda-beda, baik dari kemampuan berfikir, kemampuan mental maupun kondisi fisiknya. Dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai usaha yang bervariasi baik dari segi pengajaran, penggunaan media maupun penggunaan metode pembelajaran.

Selama ini siswa menganggap matematika terlalu sulit, dan implikasi terhadap pendidikan matematika adalah rendahnya hasil belajar matematika. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa disetiap jenjang pendidikan. Hal tersebut kebanyakan disebabkan karena proses pembelajaran yang masih monoton dan terpusat pada guru, sehingga siswa hanya terpaku dengan apa yang disampaikan, bahkan siswa hanya mengabaikan apa yang disampaikan gurunya.

Pada dasarnya, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan yang otentik dan tahan lama. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar secara baik, maka guru sebagai pengajar harus berperan sebagai organisator yang baik pula. Secara makro guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen- komponen yang terlibat di dalam proses

belajar mengajar, sehingga diharapkan terjadi proses pengajaran yang optimal.[3]

Berdasarkan data awal yang penulis lakukan melalui obervasi , penulis melihat guru hanya fokus memberikan materi dan latihan kepada siswanya agar materi cepat terselesaikan namun kurang memperhatikan siswanya paham atau tidak dengan materi yang diberikan. Guru juga jarang memberikan pujian kepada siswa sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMPN 3 Tilatang Kamang tentang bagaimana guru mengajar di sekolah, siswa pertama yaitu Desi Wahyuni mengatakan kalau gurunya lebih dominan memberikan catatan dan latihan tentang materi yang dipelajari, dan jarang memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Guru juga memberikan rumus- rumus tanpa mengetahui darimana didapatkan rumus tersebut. Dan siswa kedua yaitu Medina Taniya mengatakan kalau dia kurang mengerti dengan penjelasan materi yang diberikan oleh gurunya karena gurunya sering mengulang kata- kata yang sama seperti kata "eh, hmm".[4]

[3]Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2014), hal 50

[4]Wawancara dengan Desi Wahyuni dan Medina Taniya, siswa kelas VII SMP N 3Tilatang Kamang, pada tanggal 25 Februari 2017

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VII pada ujian matematika semester 1 tahun ajaran 2016/2017 terlihat bahwa hasil belajar siswa masih ada yang dibawah KKM. Yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 : Presentase Ketuntasan Ujian Matematika Semester 1 Siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	VII	25	80	14	56%	11	44%

Sumber : Guru mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 3 Tilatang Kamang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada Ujian semester 1 di SMPN 3 Tilatang Kamang sudah lebih dari 50%, namun masih banyak yang berada dibawah KKM bahkan mendekati 50%.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa setelah jam pelajaran selesai, disini siswa mengatakan bahwa mereka tidak suka pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dan membosankan. Mereka juga mengatakan mereka lebih sering untuk mengatakan "mengerti" dengan penjelasan yang disampaikan guru karena ingin pelajaran matematika cepat selesai.[5]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru matematika kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang, yaitu ibuk Ridawati,S.Pd tentang hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran diantaranya adalah:

[5]Wawancara dengan Sari rahmadani, siswa kelas VII SMPN 3 Tilatang Kamang, pada tanggal 25 Februari 2017

1. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika sehingga ketika pembelajaran matematika mereka tidak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya.
2. Kebanyakan siswa- siswa sekarang malas berpikir, apalagi matematika. Mereka lebih sering menggunakan kalkulator dalam menyelesaikan operasi dalam pembelajaran matematika.
3. Kurangnya media pembelajaran di sekolah, sehingga guru jarang menggunakan alat media dalam proses pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Tilatang Kamang"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Matematika masih saja dianggap sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan bagi para siswa
2. Masih banyak guru yang kesulitan dalam menanamkan konsep matematika
3. Karakteristik siswa yang berbeda- beda
4. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit
5. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang keterampilan dasar mengajar guru

6. Masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian yaitu pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di di SMPN 3 Tilatang Kamang.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[6]

2. Persepsi

   Kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.[7]

3. Keterampilan Dasar Mengajar

   Keterampilan Dasar Mengajar yaitu keterampilan yang bersifat generik atau mendasar atau umum yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarnya.[8]

4. Guru

   Menurut KBBI, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

5. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar[9].

---

[6]Depdiknas. KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.89

[7] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2004), hal. 110

[8]Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* (Bandung: JICA, 2003)hal. 187

Hasil belajar yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah hasil ujian semester genap (Rapor) siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang.

G. Manfaat Penelitian

Yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Sebagai alternatif lain bagi guru untuk lebih mudah menanamkan konsep matematika serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

3. Bagi Peneliti

   Memberikan wawasan yang luas bagi peneliti sebagai calon guru matematika nantinya.

---

[9] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana,2006), hal.27

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini di defenisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Defenisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.[1]

Menurut prof. Dr. Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya

[1] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2004), hal. 110

stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris kemudian diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.[2]

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang ada di lingkungan dengan menggunakan panca indera. Jadi apabila siswa memiliki persepsi tentang suatu objek dengan dengan menggunakan panca indera berarti ia mengetahui, memahami, dan menyadari tentang objek tersebut.

B. Faktor- Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

1. Objek yang dipersepsi

   Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

[2] Prof. Dr. Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,) hal. 99

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

C. Mengajar

1. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai

pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecendrungan anak menjadi pasif karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar- mengajar di kelas.

Kelanjutan dari pengertian mengajar seperti diatas, adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Hal ini berarti berangkat dari intelektualnya, siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik- baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan "alat" bukan "tujuan" pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah "hasilnya". Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan "hasil"itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan "prosesnya". Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah *hasil semu.*

Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul- betul baik, apabila memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

a. Hasil itu *tahan lama* dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh

subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.

b. Hasil itu merupakan pengetahuan "asli" atau "otentik". Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah- olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.[3]

Untuk dapat membangkitkan perhatian yang spontan (perhatian yang bersumber dari perserta didik) seorang pendidik harus :

a. Mengajar dengan cara yang "menarik" misalnya menyesuaikan bahan pelajaran yang diajarkan dengan dunia anak- anak seperti memanfaatkan lingkungan.
b. Mengadakan selingan yang sehat, tentu lebih baik jika selingan dikaitkan dengan pelajaran matematika yang berwawasan dalam kehidupan sehari- hari.
c. Menjelaskan dari yang mudah ke yang sukar atau dari yang kongkrit ke yang abstrak

[3]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2014), hal 47 - 50

d. Sedapat mungkin atau menghilangkan saat atau keadaan yang menyebabkan perhatian jadi tidak perlu

e. Menggunakan alat peraga.

Selain itu, mengajar yang efektif ini dapat dikemukakan suatu pandangan lain yang menjadi pertimbangan juga. Pandangan ini mengatakan bahwa mengajar yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

a. Penguasaan bahan pelajaran

b. Cinta kepada yang diajarkan

c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa

d. Variasi metode

e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran, (bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik- baiknya)

f. Guru harus berani memberikan pujian

g. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual.[4]

[4]Jurnal Pendidikan Matematika, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Volume 4 no 2:2013)

Sardiman juga mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kaitannya dengan cara mengajar demi keberhasilan proses belajar mengajar yaitu:

a. Menguasai bahan

Sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan- bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar.

b. Mengelola program belajar mengajar

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, yaitu:

a) Merumuskan tujuan instruksional/ pembelajaran
b) Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat
c) Melaksanakan program belajar mengajar
d) Mengenal kemampuan anak didik
e) Merencakan dan melaksanakan program remidial

c. Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

d. Menggunakan media/ sumber.

e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita- cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

f. Mengelola interaksi belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of*

knowledge dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain.

g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Selanjutnya untuk memperlancar kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar, masih juga diperlukan kegiatan sarana- sarana pendukung yang lain, termasuk antara lain mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor/ penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar mengajarnya bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produkif.

i. Mengenal dan menyelenggarakan Administrasi Sekolah.

Guru di sekolah di sekolah di samping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini sebagai upaya pemuasan layanan terhadap para siswa.

j. Memahami prinsip- prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdiannya kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus memahami hal- hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar.[5]

2. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) yaitu keterampilan yang bersifat generik atau mendasar atau umum yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarnya. Terdapat 8 KDM yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, diantaranya :

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
2. Keterampilan Bertanya
3. Keterampilan Memberi Penguatan
4. Keterampilan Mengadakan Variasi
5. Keterampilan Menjelaskan
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan[6]

---

[5]Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada :2014) , hal.162-179

[6] Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* (Bandung: JICA, 2003), hal 187

Dari beberapa uraian diatas maka penulis mengambil 8 KDM yang berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar menurut Erman Suherman, yaitu :

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

   Menurut Sugeng Paranto, yang dimaksud dengan siasat membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam *setting* belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi, sehingga perhatian serta sikap mental siswa dapat digiring atau siap serta *involve* pada persoalan/ kegiatan yang akan dilakukan.

   Tujuan pokok dari siasat membuka pelajaran (*set induction*) adalah:

   a. Untuk menyiapkan mental siswa agar *involve* atau siap memasuki persoalan/ kegiatan yang akan dibicarakan/ dilakukan
   b. Untuk menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang mau dibicarakan/ dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

   Siasat menutup pelajaran (*closure*) ialah usaha atau kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk:

   a)Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru saja dibahas/ dipelajari sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi dari pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan.

b)Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal- hal yang pokok dalam pembicaraan/ pelajaran tersebut agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat serta kemampuannya pada masa- masa mendatang dalam kelanjutan proses belajar mengajar maupun penghidupannya.

c)Mengorganisasikan semua kegiatan maupun pembicaraan yang telah dipelajari dalam pertemuan tersebut sehingga merupakan suatu kebulatan yang berarti dalam memahami esensi bahan yang baru dipelajari.

2. Keterampilan Bertanya

Bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan :

a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan
c. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa yang bersangkutan, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya itu adalah bertanya
d. Menuntun proses siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu jawaban yang baik
e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

Bagi para guru, faktor- faktor yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pertanyaan adalah :

a) Kejelasan dan kaitan pertanyaan
b) Kecepatan dan selang waktu
c) Pembagian dan selang waktu

Selain itu, perlu juga memperhatikan teknik bertanya yaitu :

a) Teknik menunggu (memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir)
b) Teknik *reinforcement*
c) Teknik menuntun dan menggali (*prompting and probing*)

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan dasar mengajar lainnya yaitu keterampilan memberikan penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan menguasai penguatan karena "penguatan" merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian.

Penguatan dapat diberikan dalam bentuk :

a. Verbal, yaitu berupa kata- kata/ kalimat pujian, seperti "bagus", "Tepat sekali", atau "Saya puas akan pekerjaanmu"
b. Non verbal, yaitu berupa :
    1) Gerak mendekati
    2) Mimik dan gerakan badan
    3) Sentuhan
    4) Kegiatan yang menyenangkan, serta
    5) *Token* (simbol atau benda kecil lain)

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa, erta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :

a. Variasi dalam gaya mengajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti :
   1) Variasi suara : rendah, tinggi, besar, kecil
   2) Memusatkan perhatian
   3) Membuat kesenyapan sejenak
   4) Mengadakan kontak pandang
   5) Variasi gerakan badan dan mimik, dan
   6) Mengubah posisi, misalnya dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas
b. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, uang meliputi:
   1) Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat,
   2) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar
   3) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi
   4) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan

      Pola interaksi dapat berbentuk : klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan. Sedangkan variasi kegiatan

dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi.

5. Keterampilan Menjelaskan

Dalam kaitan dengan kegiatan belajar-mengajar atau pelatihan, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk :

a) Membimbing siswa memahami berbagai konsep, hukum, prinsip, atau prosedur
b) Membimbing siswa menjawab pertanyaan " Mengapa " secara bernalar
c) Melibatkan siswa menghayati berbagai proses penalaran

Keterampilan menjelaskan terdiri atas berbagai komponen sebagai berikut :

a) Komponen merencanakan penjelasan mencakup :
    1. Isi pesan (pokok- pokok materi) yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh- contoh, dan
    2. Hal- hal yang berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (siswa)
b) Komponen menyajikan penjelasan yang mencakup hal- hal berikut :
    1. Kejelasan yang dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti:
        a. Bahasa yang jelas
        b. Berbicara lancar

c. Mendefenisikan istilah- istilah teknis, dan

d. Berhenti sejenak untuk melihat respon siswa

2. Penggunakan contoh dan ilustrasi, yang dapat mengikuti pola pikir induktif atau pola pikir deduktif.

3. Pemberian tekanan pada bagian- bagian yang pentingdengan cara : penekanan suara, membuat ikhtisar, atau mengemukakan tujuan

4. Balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa atau mengajukan pertanyaan.

Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, perlu diperhatikan hal- hal sebagai berikut :

a) Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, maupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.

b) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan

c) Materi yang dijelaskan harus bermakna

d) Penjelasan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Ciri- ciri diskusi kelompok kecil adalah :

a) Melibatkan 3- 9 orang peserta

b) Berlangsung dalam interaksi tatap muka yang formal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya

c) Mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota lainnya

d) Berlangsung menurut proses sistematis

Komponen keterampilan yang perlu dimiiki oleh pimpinan diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:

a) Memusatkan perhatian
b) Memperjelas masalah atau urunan pendapat
c) Menganalisis pandangan
d) Meningkatkan urunan siswa
e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
f) Menutup diskusi

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif.

Komponen keterampilan :

a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal

Selanjutnya, dalam mengelola kelas, guru hendaknya menghindari hal- hal berikut :

a) Campur tangan yang berlebihan
b) Penghentian suatu pembicaraan/ kegiatan karena ketidaksiapan guru
c) Ketidakpastian memulai dan mengakhiri pelajaran

d) Penyimpangan, terutama yang berkaitan dengan disiplin diri

e) Bertele- tele

f) Pengulangan penjelasan yang tidak diperlukan.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dalam kaitan ini, yaitu sebagai berikut :

a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

b) Keterampilan mengorganisasikan

c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar[7]

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar[8]. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, dengan kata lain bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

---

[7]Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* (Bandung: JICA, 2003), hal 187-200

[8] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana,2006), hal.27

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi pelajaran dan siswa mana yang belum berhasil menguasai materi pelajaran serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum.[9]

Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik *(internal)*, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik *(eksternal)* dan faktor pendekatan belajar.[10]

Jadi hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan siswa terhadap apa-apa yang disampaikan kepadanya dalam kegiatan belajar. Penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan hasil belajar dalam kelas. Penguasaan itu harus dapat dilaksanakan kedalam situasi-situasi diluar sekolah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa, diantaranya adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latief Sahidin dan Dini Jamil (Dosen dan Alumni Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP

[9]Suharsimi Arikunto, *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta :Bumi Aksara,2002), hal.7

[10]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 145

Universitas Halu Oleo) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika".

Penelitian ini termasuk penelitian *Ex Pos Facto* yang bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi, persepsi siswa tentang cara guru mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis berdasarkan uji F dalam menguji hipotesis penelitian secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi berprestasi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, demikian juga persepsi siswa tentang cara guru mengajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$

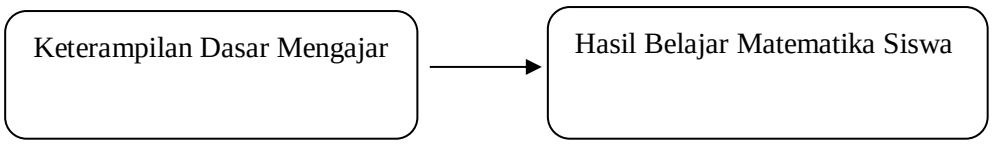
2. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo

   Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas X IIS yang berjumlah 107 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar, (2) minat belajar berpengaruh signifikan dan

positif terhadap hasil belajar, dan (3) keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar.

Sedangkan penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex Post Facto*.

3. Kerangka Konseptual



4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dari rumusan masalah dan landasan teori di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah " Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable.[1] Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penyelidikan empiris yang sistematis tanpa pengendalian variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.[2]

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di SMPN 3 Tilatang Kamang. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang akan menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut. Disekolah ini persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar berbeda-beda, dan hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang.

C. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Adapun yang dimaksud dengan populasi ini

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal. 326

[2] Tatag, *Penelitian Pendidikan Matematika,* (Surabaya : Unesa University Press,2010), hal. 63.

adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[3] Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang.

Dalam penentuan sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan:

> "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[4] "

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu 25 orang siswa, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Variabel, Data, dan Sumber data penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang menjadi titik fokus perhatian peneliti dalam meneliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel independen (bebas), merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (terikat).[5] Dalam penelitian ini yang

---

[3] Margono, *Metodologi penelitian pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), hal.118

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta) hal. 134

[5] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 14.

menjadi variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru (X).

b. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.[6] Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang (Y).

2. Data

a. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data skor angket keterampilan dasar mengajar, nilai ujian matematika semester ganjil dan nilai semester genap siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang. .

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen atau data yang diarsipkan.[7]

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.[8]

b. Dokumentasi

---

[6] Sambas Ali Muhidin, …….. hal. 14.

[7] Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian,* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004, hal. 84-85

[8] Burhan bungin, *metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta: Pernada Media Group. 2005.hal 133

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[9]Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk data yang sudah jadi atau hasil laporan. Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan informasi penting yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang penelitian.

E. Prosedur Penelitian.

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan.
   a. Menentukan jadwal penelitian yaitu juni 2017
   b. Mempersiapkan instrumen angket yang akan digunakan untuk penelitian, berupa angket keterampilan dasar mengajar.
   c. Melakukan validasi isi terhadap angket keterampilan dasar mengajar
2. Tahap pelaksanaan
   a. Memberikan uji coba angket pada hari kamis tanggal 2 juni 2017 di SMPN 3 Tilatang Kamang dengan jumlah siswa yang mengikuti uji coba angket sebanyak 25 orang.
   b. Menganalisis hasil angket uji coba
   c. Memberikan angket keterampilan dasar mengajar kepada sampel yaitu siswa kelas VII pada tanggal 17 juni 2017
3. Tahap penyelesaian

[9]Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 201

Pada tahap penyelesaian, peneliti mengolah data yang didapat selama tahap pelaksanaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[10]Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Angket keterampilan dasar mengajar

   Angket keterampilan dasar mengajar digunakan untuk mengungkap variabel persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar. Angket keterampilan dasar mengajar terdiri atas beberapa pernyataan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif.

Tabel: 3.1. Butiran soal Positif dan Negatif

Butiran soal	Nomor Soal	Total
Positif	1, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 14, 15, 17, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 30	17
Negatif	2, 5, 8, 9, 11, 13, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 28,	13

[10]Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 203

Penyekoran untuk setiap butir berdasarkan pilihan dan sifat butir sebagai berikut:

Tabel: 3.2. Penyekoran Butir Angket bersifat positif dan negatif.

Pilihan	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Skor Positif	5	4	3	2	1
Skor Negatif	1	2	3	4	5

Adapun indikator variabel keterampilan dasar mengajar (KDM) dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel: 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Dasar Mengajar

Variabel	Indikator	Sub indikator	No Item
1	**2**	**3**	**4**
	Membuka dan Menutup Pelajaran	Menyiapkan mental siswa	1
		Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian	2
		Merangkum garis- garis besar persoalan yang baru saja dibahas	3
		Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal- hal yang pokok dalam pelajaran	29
Keterampilan Dasar Mengajar Guru		Mengorganisasikan semua kegiatan maupun pembicaraan yang telah dipelajari	30
	Bertanya	Kejelasan dan kaitan pertanyaan	4
		Kecepatan dan selang waktu	5
		Pembagian dan penunjukan	6

	2	3	4
	Memberi Penguatan	Memberi dorongan untuk meningkatkan penampilan	7
		Memberi dorongan untuk meningkatkan perhatian	8
	Mengadakan Variasi	Variasi dalam gaya mengajar	9
		Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran	10
		Variasi dalam pola interaksi	11
		Variasi dalam pola kegiatan	12
	Keterampilan Menjelaskan	Kejelasan	13
		Penggunaan contoh dan Ilustrasi	14
		Pemberian tekanan pada bagian- bagian penting	15
		Mengajukan pertanyaan	16
	Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	Memusatkan perhatian	17
		Memperjelas masalah atau urunan pendapat	18
		Menganalisis pandangan siswa	19
		Meningkatkan urunan siswa	20
		Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	21
		Menutup diskusi	22
	Mengelola Kelas	Penciptaan kondisi yang optimal	23
		Pemeliharaan kondisi yang optimal	24
		Mengadakan pendekatan secara pribadi	25
	Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	Mengorganisasikan	26
		Membimbing dan memudahkan belajar	27
		Merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar	28

Garis bawah gugur/tidak valid

G. Metode Analisis Instrumen

1. Instrumen angket

a. Validasi instrumen angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validasi isi dilakukan yang pertama oleh ibu Yelmiati, M.Pd dosen Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi dim ana pada angket keterampilan dasar mengajar bisa digunakan tanpa revisi. Validator kedua adalah bapak Fauzi Yuberta, M.Pd Dosen Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi, dan ibu Eka Pasca, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi sebagaimana terdapat pada lampiran validasi isi.

Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Perhitungan ini dibantu dengan SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembar kerja SPSS
2) Isikan semua data pada kolom yang tersedia
3) Simpan data yang telah kita *input* , dengan cara klik *save file*

4) Klik menu *Analize, Scale, Reliability Analysis.* Sehingga muncul kotak dialog.
5) Pilih *alpha* pada kotak dialog tersebut
6) Masukkan semua variabel kedalam kotak *items*. Sehingga muncul kotak dialog.
7) Klik *Statistic* pada kotak dialog tersebut dan muncul lagi kotak dialog.
8) Pilih *item, scale, scale of item deleted* kemudian klik tombol *continue,* lalu klik OK, akan muncul output.[11]

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

a. Jika nilai r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
b. Jika r hitung lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.
c. Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n-2[12]

Tabel 3.4 : Kriteria penafsiran indeks *korelasi product moment*

Validitas	Kualifikasi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

[11] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian,* (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal.42

[12] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian*, hal.47

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk angket keterampilan dasar mengajar diperoleh kesimpulan bahwa angket keterampilan dasar mengajar dari 30 butir dinyatakan terdapat 22 butir yang valid dan 8 butir yang tidak valid/gugur. Hasil dari perhitungan validitas butir menunjukkan bahwa butir angket valid dengan keterangan pada taraf signifikansi α = 0,05 dan bernilai positif. Selanjutnya butir-butir tiap instrumen yang valid digunakan untuk penelitian yang sebenarnya. Hasil validasi angket dapat dilihat pada LAMPIRAN III

b. Reabilitas instrumen angket

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Dengan bantuan menggunakan output yang didapat dari uji validitas dapat ditafsirkan hasil uji reliabilitas dengan kriteria:

1. Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan reliabel, atau

2. Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel
3. Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n - 2[13]

Tabel 3.5: Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas (r_{11})	Kualifikasi
0,80 <r_{11} ≤1,00	Sangat Tinggi
0,60 <r_{11} ≤0,80	Tinggi
0,40 <r_{11} ≤0,60	Cukup
0,20 <r_{11} ≤0,40	Rendah
0,00 <r_{11} ≤0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS untuk angket keterampilan dasar mengajar diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,891, dan nilai r_{tabel} = 0,396 pada taraf α = 5% dan db = n-2. Dengan demikian nilai r_{hitung} = 0,891 lebih besar dari nilai r_{tabel} atau 0,891 > 0,396. Ini artinya instrumen angket kecerdasan emosional dinyatakan reabilitas dengan kriteria sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN IV

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.Untuk melakukan uji statistik tersebut dilakukan uji berikut ini :

[13] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian.....*, hal.47

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependent, variable independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal, atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal.

Adapun langkah-langkah untuk melihat variabel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Liliefors* sebagai berikut :[14]

1) Data x_1, x_2, x_3, …, x_n diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
2) Data x_1, x_2, x_3, …, xn dijadikan bilangan baku z_1, z_2, z_3, …, z_n dengan menggunakan rumus :

$$z_{i=\frac{x_i - \bar{X}}{S}}$$

3) Dengan penggunaan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(z_i) = P\ (z < z_i)$.
4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S\ (z_i) = \frac{Banyaknya\ z_1\ , z_2\ , \dots , z_n\ yang\ \leq\ z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dangan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0, $L_0 = \text{maks}|F(z_i) - S(z_i)|$.

[14] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2005), hal. 466-477.

7) Bandingkan nilai L_0 yang diperoleh dengan nilai L pada tabel. Pada taraf 0,05 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka variabel berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Untuk keperluan uji homogenitas variansi data variable kelompok X (persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar) terhadap Y (hasil belajar matematika) dilakukan dengan manual. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Barlett, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis yaitu :

H_0 : populasi mempunyai variansi homogen

H_1 : populasi mempunyai variansi tidak homogen

2) Menghitung variansi masing-masing kelompok

3) Menghitung variansi gabungan dari populasi menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\Sigma(n_i - 1){S_i}^2}{\Sigma(n_i - 1)}$$

4) Menghitung harga satuan Barlett dengan rumus :

$$B = (Log\ S^2) \sum (n_i - 1)$$

5) Menghitung harga satuan Chi-kuadrat (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = (\ln 10)\{B - \Sigma(n_i - 1) \log {S_i}^2\}$$

Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk taraf α maka terima H_0 artinya populasi homogen.

c. Uji linieritas

Tujuan dilakukan Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier.

Tahap uji linieritas adalah sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis

H_0 : data tidak berpola linier.

H_1 : data berpola linier.

b. Menentukan resiko kesalahan.

c. Kriteria pengujian signifikansi.

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka H_0 diterima.

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka H_0 ditolak.

d. Menentukan nilai F_{hitung} dan nilai $F_{tabel.}$

langkah-langkah menghitung F_{hitung} :

a) hitung jumlah kuadrat regresi $\left[JK_{reg\ (a)}\right]$

$$\left(JK_{reg\ (a)}\right) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) menghitung nilai konstanta b

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c) hitung jumlah kuadrat regresi $\left[JK_{reg\ (a)}\right]$

$$\left[JK_{reg\ (a)}\right] = b\ \left(\frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}\right)$$

d) menghitung jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \left\{JK_{reg\ a\ (\frac{b}{a})} - JK_{reg(a)}\right\}$$

e) menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $\left[RJK_{reg(a)}\right]$

$$RJK_{reg(a)} = RJK_{reg(a)}$$

f) menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi$\left[RJK_{reg(a/b)}\right]$

$RJK_{reg(a/b)} = RJK_{reg(a/b)}$

g) menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$

$[JK_{res}] = \frac{[JK_{res}]}{n-2}$

h) menghitung F_{hitung}

$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(a/b)}}{JK_{res}}$

e. menentukan nilai F_{tabel}

nilai F_{tabel} pada tabel F dengan ketentuan:

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk\ Reg[b/a],(dk\ Res)\}}$

$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg[b/a]=1),(dk\ Res)}$

$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg,dk\ Res)\}}$

f. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian signifikansi

Pengambilan keputusan sebagai berikut :[15]

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi linier.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh signifikan keterampilan dasar mengajar terhadap hasil belajar secara parsial, maka dilakukan hal- hal sebagai berikut:

a) Persamaan Regresi

Menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier sederhana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat

[15] Sambas Ali Muhidin, ……., hal. 53.

linier yang melibatkan satu variable bebas untuk digunakan sebagai prediksi besarnya nilai variable terikat.

Adapun rumus-rumus regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX ,$$

Keterangan :
Y = Variabel terikat yaitu hasil belajar
a = konstanta
b = Koefisien regresi variabel bebas
X = Variabel bebas yaitu keterampilan dasar mengajar

Koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)\,(\sum X_{i^2}) - (\sum X_i)(\sum X_i Y)}{n\sum X_{i^2} - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{n\sum X_{i^2} - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :
n = ukuran data
X_1 = Variabel bebas ke i
Y = Variabel terikat

b) Koefisien korelasi sederhana

Untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi berdasarkan sekumpulan data (Xi, Yi) berukuran n maka dapat digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} =koefisien korelasi
n = ukuran data
Xi = Variabel bebas ke i
Yi = Variabel terikat ke i[16]

[16] Sudjana, ……., hal. 369.

Pada koefisien korelasi *product moment*, tanda (+) menunjukkan korelasi searah dan (-) menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah. Angka korelasi ini besarnya berkisar 0 (nol) sampai ±1; artinya angka korelasi ini paling tinggi adalah ±1 dan paling rendah 0.[17]

Interpretasi koefisien adalah sebagai berikut :

0	: tidak berkorelasi
0,01 – 0,20	: sangat rendah
0,21 – 0,40	: rendah
0,41 – 0,60	: agak rendah
0,61 – 0,80	: cukup
0,81 – 0,99	: tinggi
1	: sangat tinggi[18]

c) Koefisien Determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasinya dapat menggunakan rumus : KD = r^2 x 100%[19]

d) Uji hipotesis regresi sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variable terikat secara parsial, maka dilakukan uji t.

a. Terlebih dahulu diajukan hipotesis.

Hipotesis yang diajukan yaitu :

[17] Sudjana, ……., hal. 369.
[18] Husaini Usman, *Pengantar Statistika,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 201.
[19] Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2006), hal.89

H_0 artinya :Tidak terdapat pengaruh signifikan keterampilan dasar mengajar (KDM) tehadap hasil belajar matematika siswa.

H_1 artinya :Terdapat pengaruh signifikan keterampilan dasar mengajar (KDM) tehadap hasil belajar matematika siswa.

b. Menentukan taraf kemaknaan, yaitunya dengan taraf 5%.

c. Menentukan dan menghitung nilai uji Statistik yang digunakan. Dalam analisis korelasi sederhana uji statistik yang digunakan adalah uji t, dengan rumus:

$$t = r\sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

d. Menentukan nilai kritis dan daerah dengan derajat kebebasan = n-2.

e. Membandingkan nilai uji t terhadap nilai tabel t dengan kriteria pengujian : Jika nilai uji t lebih besar atau sama dengan (=) nilai tabel t, maka tolak H_0.

f. Membuat Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas yaitu keterampilan dasar mengajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Data penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan di KELAS VII SMPN 3 Tilatang Kamang. Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut akan disajikan deskripsi data berupa rentang skor, rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai tengah (mean) dan modus (mode). Selain itu akan disajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram disajikan untuk memperjelas deskripsi masing-masing variabel yang diteliti.

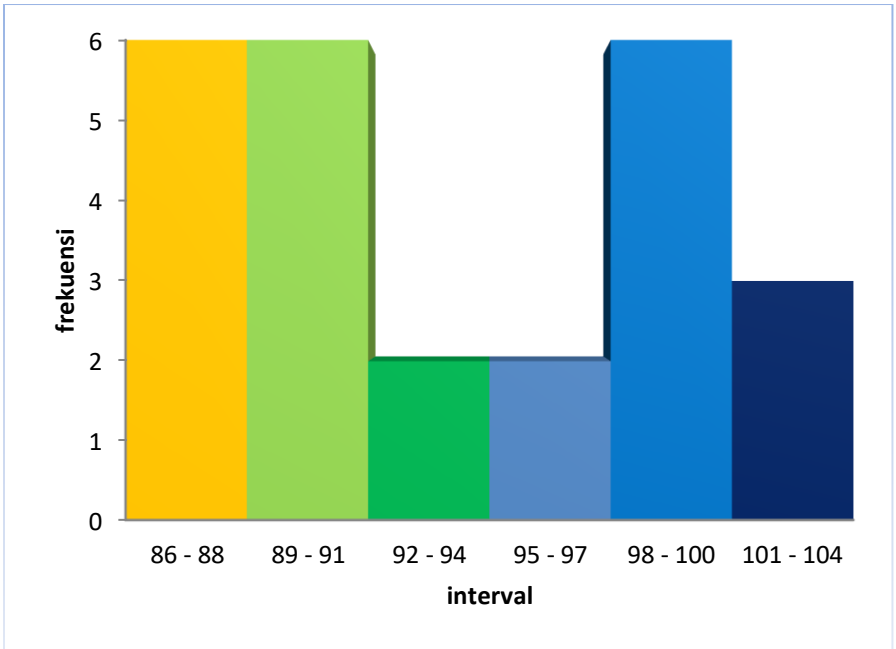
1. Deskripsi Data Keterampilan Dasar Mengajar (KDM)

Data keterampilan dasar mengajar (KDM) diperoleh melalui angket dengan model “Likert”. Rentang skor yang ditetapkan untuk instrumen KDM siswa-siswi adalah 1 – 104. Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada **lampiran X** dapat diketahui bahwa nilai terendah 86 dan nilai tertinggi 104. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 93,52, simpangan baku (standart deviasi) sebesar 34,68, modus (mode) sebesar 100,928 dan nilai tengah (median) sebesar 93 (LAMPIRAN XI).

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Dasar Mengajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	86 – 88	6	6
2	89 – 91	6	12
3	92– 94	2	14
4	95 – 97	2	16
5	98 – 100	6	22
6	101 – 104	3	25

Untuk memperjelas pada tabel 4.1. dibawah ini disajikan histogram data variabel keterampilan dasar mengajar (KDM)



Gambar : 4.1 Histogram Distribusi Data Frekuensi Variabel KDM

Untuk mengetahui keseluruhan kecendrungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) tersebut dibedakan dalam tiga kategori melalui perhitungan P_{33} dan P_{67} (Lampiran X) yang memiliki rentang 1–100. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar (KDM) berada dalam kategori rendah berjumlah 56%, kategori sedang berjumlah 28%, dan kategori tinggi berjumlah 16%.

Gambaran lebih jelas mengenai keterampilan dasar mengajar (KDM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2: Persentase Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar

Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
< 94	Rendah	14	56 %
86 – 94	Sedang	7	28 %
>94	Tinggi	4	16 %

2. Deskripsi data hasil belajar matematika

Data hasil belajar matematika diperoreh dari dokumentasi hasil belajar ujian semester genap kelas VII SMPN 3 Tilatang Kamang tahun 2016/2017. Rentang skor yang ditetapkan untuk hasil belajar adalah 0 – 100. Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada lampiran XII , dapat diketahui bahwa skor terendah 72 dan skor tertinggi 98. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 85,52, simpangan baku

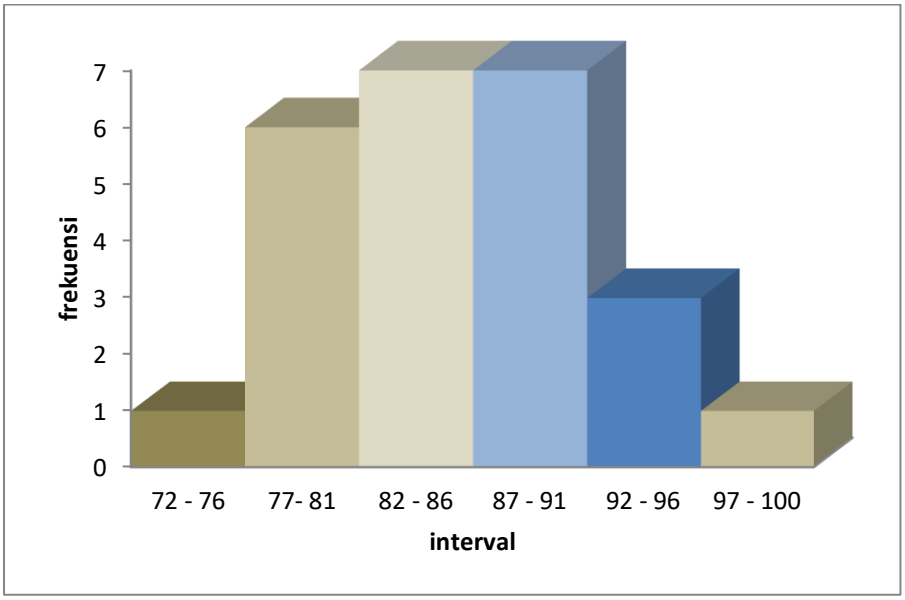
(standart deviasi) sebesar 32,26, modus (mode) sebesar 87 dan nilai tengah (median) sebesar 85 (Lampiran XIII).

Penyebaran skor data variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	72 – 76	1	1
2	77 – 81	6	7
3	82 – 86	7	14
4	87 – 91	7	21
5	92 – 96	3	24
6	97 – 100	1	25

Untuk memperjelas pada tabel 4.3, dibawah ini disajikan histogram data variabel hasil belajar matematika



Gambar 4.2: Histogram Distribusi Data Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika

Dari gambar diatas dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi tertinggi terletak antara 82 – 91

Untuk mengetahui keseluruhan kecendrungan hasil belajar matematika tersebut dibedakan dalam tiga kategori melalui perhitungan P_{33} dan P_{67} (Lampiran XII) yang memiliki rentang 0 – 100. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil belajar berada dalam kategori rendah berjumlah 40 %, kategori sedang berjumlah 52%, dan kategori tinggi berjumlah 8 %.

Gambaran lebih jelas mengenai hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4: Persentase Variabel Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
< 84	Rendah	10	40 %
84 - 94	Sedang	13	52 %
>94	Tinggi	2	8 %

B. Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan beberapa pengujian berikut ini :

1. Pengujian Persyaratan Analisis

   a. Uji Normalitas

      Dari analisis data pada taraf nyata α = 0,05 diperoleh L_0 dari masing-masing variabel yaitu untuk Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar (X) nilai L_0 = 0,1089 sedangkan nilai L_{tabel} = 0,173. Berdasarkan perhitungan manual variabel berdistribusi normal. Perhitungan lebih jelas pada (LAMPIRAN V).

   b. Uji Homogenitas Data

      Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} = - 0,552 dan $X^2_{(0,95,1)}$= 3,84. Dengan demikian nilai $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki variansi homogen. (LAMPIRAN VII)

c. Uji Linieritas

Berdasarkan perhitungan manual, diperoleh nilai F_{hitung} = 8,189 dan menentukan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan α = 0,05, kemudian dicari nilai F_{tabel} pada tabel F, sehingga di peroleh F_{tabel} = 4,23. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menyatakan H_1 diterima artinya variabel beregresi linear. (LAMPIRAN VIII)

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan: Terdapat pengaruh signifikan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif. Hipotesis yang diujikan adalah hipotesis nihil yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh signifikan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Terhadap Hasil Belajar Matematika. Pengujian hipotesis meliputi hal berikut:

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah melakukan perhitungan didapat persamaan regresi sederhana :

Y = 37,1733 + 0,5169X (LAMPIRAN IX)

1. Konstanta : 37,1733

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen.

2. Nilai koefisien variabel KDM : 0,5169
    a. Jika KDM mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,5169
    b. Jika KDM mengalami penurunan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,5169

b. Koefesien Korelasi

Setelah melakukan perhitungan didapat hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar bernilai 0,513 atau r_{xy}= 0,513. Ini artinya, hubungan persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar rendah . (LAMPIRAN IX)

c. Koefesien Determinasi

Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai r_{xy}^2 = 0,263169. Sehingga KD = 26,31%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar berpengaruh sebanyak 26,31% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya = 73,69% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada LAMPIRAN IX

d. Uji Hipotesis Regresi Sederhana

Pada taraf kepercayaan α = 0.05 dan df = n-2 = 23. Maka diperoleh dari daftar distribusi t untuk $t_{(0.05\ ,\ 26\ )}$ = 1,714 (LAMPIRAN IX) Terlihat dari tabel bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 2,866 > 1,714, artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel bebas (persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar)

C. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar (KDM) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai t_{hitung} = 2,866, t_{tabel} = 1,714. Harga t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}. Sedangkan koefisien determinasi sebesar KD = 26,31%. Variansi hasil belajar matematika dapat dijelaskan malalui persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar (KDM). Sehingga meningkatnya persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar (KDM) guru dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sebagaimana yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar (KDM) guru terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar (KDM) guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan koefisien determinasi sebesar KD = 26,31%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 3 Tilatang Kamang. Kekuatan hubungan keterampilan dasar mengajar (KDM) terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar r_{xy} = 0,513, dan koefisien determinasi 26,31% atau variansi hasil belajar matematika 26,31% dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar dan pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar terhadap hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai t_{hitung} pada uji hipotesis parsial yaitu t_{hitung} = 2,866, t_{tabel} = 1,714. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain

1. Kepala sekolah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh sekolah bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah salah satu yang juga

mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika.

2. Guru

   Agar guru memperhatikan siswa-siswi terutama siswa-siswi yang memiliki hasil belajar rendah, dan guru dapat mengetahui penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi, sehingga hasil belajar siswa-siswi dapat ditingkatkan

3. Siswa

   Agar siswa selalu bersifat aktif dan kreatif setiap mata pelajaran yang diikuti, apabila ada penjelasan pelajaran yang kurang dipahami segera tanyakan kepada guru yang bersangkutan.

4. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih baik, dalam instrumen penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan lain-lain.